



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

KASIBHĀRADVĀJA (K 5.4)

KHOTBAH UNTUK KASIBHĀRADVĀJA (3)

ASHIN KHEMINDA

ΑΤΤΗΝΑΚΑΤΗΑ

MAKANAN YANG DIDAPAT SETELAH SYAIR DILANTUNKAN

- Kemudian Begawan berkata demikian:
“Makanan yang didapat setelah syair dilantunkan.” Di sini, **‘didapat setelah syair dilantunkan’** adalah makanan yang didapatkan melalui syair-syair yang telah dilantunkan, yang dimaksud adalah makanan yang didapatkan dengan mengucapkan syair-syair.
- Ref. dari Milindapañhā IV.5.9.

DUA JENIS ISYARAT (VIÑÑATTI)

- Kāyaviññatti (Isyarat-tubuh)
 - Sāvajjā (salah, tercela)
 - Anavajjā (tanpa kesalahan, tidak tercela)
- Vacīviññatti (Isyarat-lisan)
 - Sāvajjā
 - Anavajjā

- “Seorang yang bijaksana dan memiliki pengetahuan Dhamma, sungguh, tidak meminta (=mengemis). Para orang suci berdiri dengan tujuan. Berdiri yang seperti itu adalah ‘pe-ngemis-an’ oleh para orang suci.”

- **Makanan yang tidak layak untuk dimakan oleh-Ku:** bukan makanan yang layak untuk dimakan oleh Begawan.
- **Untuk seseorang yang melihat:** untuk seseorang yang melihat kesucian dalam hal nafkah penghidupan dengan benar, atau seseorang yang melihat semuanya. Yang dimaksud dengan 'seseorang yang melihat' adalah 'para Buddha.'

- **Itu bukanlah hal yang baik:**
'makanan yang didapat setelah syair dilantunkan' bukanlah hal yang baik, bukanlah kebiasaan. Oleh sebab itu **para Buddha menolak makanan yang didapat dengan cara syair yang dilantunkan:** para Buddha menolak, tidak memakan makanan yang demikian itu.

- Sekarang, ketika memperlihatkan kesucian dalam hal nafkah penghidupan Beliau berkata:
“Terdapat hal yang seperti itu, wahai brahmana, itulah praktik mereka.” Inilah artinya —
terdapat prinsip kebiasaan-kebiasaan para Buddha

- Kemudian, setelah berpikir: “Nasi-susu ini telah dipersembahkan kepada Begawan, saya tidak boleh memberikannya kepada siapa pun atas kemauan saya sendiri,” brahmana berkata: **“Kemudian, wahai Tuan Gotama, apakah saya harus memberikan nasi-bubur ini kepada seseorang?”**

- Selanjutnya mengapa di antara para dewa dan lain-lain, untuk siapa pun, makanan tersebut tidak bisa dicerna dengan baik? Karena sari makanan yang lembut telah dimasukkan ke dalam makanan yang kasar (*oḷārike sukhumojāpakkipanato*).

- **Di mana ada sedikit tanaman:** di tempat di mana ada sedikit rumput yang kuning kecoklatan, atau di tempat di mana tidak ada tumbuh-tumbuhan hijau seperti di permukaan batu karang.

- Selanjutnya setelah menjatuhkan diri di kaki-kaki Begawan, dia mengungkapkan kebahagiaannya atas pembabaran Dhamma dari Begawan dan berkata in kepada Begawan: **“Luar biasa, wahai Tuan Gotama! Luar biasa, wahai Tuan Gotama!”**

- Brahmana memuji pembabaran Dhamma itu juga dengan empat perumpamaan: (1) menegakkan sesuatu yang telah ditelungkupkan, (2) mengungkapkannya sesuatu yang tersembunyi, (3) menunjukkan jalan kepada seseorang yang kebingungan, (4) atau memegang sebuah pelita di dalam kegelapan

- **Saya pergi kepada Tuan Gotama untuk perlindungan:** walaupun dia telah pergi untuk perlindungan dengan kepergian sebagai perlindungan melalui sujud ketika menjatuhkan kepalanya di kaki-kaki Begawan, sekarang, dia melakukannya dengan lisannya.

- Sekarang, berharap untuk melakukan apa yang harus dilakukan oleh seorang yang bijaksana yang telah memperoleh keyakinan yang demikian itu, dia memohon kepada Begawan demikian:
“Semoga saya menerima.”

- **Waspada** dengan tanpa meninggalkan perhatian-penuh terhadap subjek-meditasi; **gigih** dengan semangat yang terdiri atas energi (viriyā) jasmaniah dan energi batiniah; **teguh** dengan tiadanya kekhawatiran terhadap tubuh dan nyawa;

- **Penyempurnaan kehidupan suci yang tiada tara:** penyempurnaan kehidupan suci di atas Jalan; yang dimaksud adalah Buah arahatta. Oleh karena sesungguhnya untuk tujuan itulah para anggota keluarga meninggalkan kehidupan keduniawian (dengan menjadi seorang *bhikkhu*).

- Akan tetapi kelahiran dia yang manakah yang telah hancur? Dan bagaimanakah dia mengetahui ini? Dikatakan bahwa bukan kehidupan dari masa lalu yang hancur oleh karena kehidupan tersebut telah hancur di masa lalu; bukan dari masa depan karena tiadanya usaha di masa depan; dan bukan dari masa kini karena kehidupan ini sedang eksis.

- **Kehidupan suci:** kehidupan suci di atas Jalan. **Yang seharusnya dilakukan telah dilakukan:** artinya adalah enam belas macam fungsi telah terpenuhi oleh Empat Jalan dalam kaitannya dengan Empat Kebenaran berturut-turut dengan jalan pengetahuan yang akurat, pelenyapan, pengalaman langsung dan pengembangan.

- Untuk keadaan sekarang ini, sudah tidak ada lagi yang lebih: sekarang, untuk kondisi yang sekarang tidak ada lagi pengembangan Jalan untuk keadaan yang terdiri dari enam belas fungsi yang demikian itu atau untuk penghancuran kotoran-kotoran.

Selesai